

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERTENSI:
NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI
KOMPRES HANGAT**

¹Lisa Dwi Aryani, ²Deoni Vioneery
¹Mahasiswa, ²Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email penulis : lisadwiaryani668@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi yaitu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Masalah keperawatan yang muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri kepala dan leher sehingga mengakibatkan rasa yang tidak nyaman. Rasa tidak nyaman akibat nyeri leher pasien hipertensi terjadi karena peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di leher. Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat atau 45-50°C yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologi. Kompres hangat dilakukan untuk merelaksasikan otot pada pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen ke jaringan otak.

Karya tulis ilmiah dilakukan dengan studi kasus. Pengambilan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai 01 Februari 2023, dengan pengaplikasian terapi kompres hangat pada tengkuk leher 2 kali dalam sehari durasi 15 menit pada 1 orang pasien hipertensi di ruang Kenanga RS Panti Waluyo Surakarta. Evaluasi pengukuran nyeri dalam tindakan terapi kompres hangat adalah lembar monitoring nyeri sebelum dan sesudah melakukan latihan menggunakan skala penilaian nyeri NRS. Pada pengkajian awal didapatkan nyeri pada tengkuk leher dengan skala 4 dan setelah dilakukan kompres hangat menurun menjadi skala 3. Dapat disimpulkan terapi kompres hangat efektif diberikan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri pada tengkuk leher.

Kata kunci : Intervensi Kompres Hangat, Nyeri Akut, Hipertensi
Referensi : Jurnal 2022

Nursing Study Program Of Diploma 3 Programs

Faculty Of Health Sciences

University Of Kusuma Husada Surakarta

2023

**NURSING CARE FOR HYPERTENSION PATIENTS: ACUTE PAIN USING
WARM COMPRESS INTERVENTION**

¹Lisa Dwi Aryani, ²Deoni Vioneery
Student¹⁾, Lecturer²⁾ at the University of Kusuma Husada Surakarta

Author: lisdwiaryani668@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is the condition of a person with an increase in blood pressure above normal. Nursing problems in patients with hypertension are head and neck pain resulting in discomfort. Neck pain discomfort in hypertensive patients occurs due to increased pressure on the walls of blood vessels in the neck. Warm compresses are a method of using local warm temperatures or 45-50°C which cause several physiological effects. Warm compresses could relax the muscles in the blood vessels and increase the oxygen supply to brain tissue.

The scientific paper adopted a case study. The case study was performed from January 30 to February 1, 2023, by applying warm compress therapy to the nape of the neck twice a day for 15 minutes in a hypertensive patient in the Kenanga room at Panti Waluyo Hospital of Surakarta. Evaluation of pain measurements using pain monitoring sheets at pre- and post-exercise utilized the NRS pain rating scale. At the initial assessment, pain in the nape of the neck was on a scale of 4 to 3 on post-warm compresses. Warm compress therapy is adequate for hypertensive patients who experience pain in the nape of the neck.

Keywords: Warm Compress Intervention, Acute Pain, Hypertension

Reference: Journal 2022

A. PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hirarki, Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa et al., 2017). Hipertensi yaitu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal (Aryantingsih & Silaen, 2018). Hipertensi atau tekanan darah tinggi telah menjadi penyakit tidak menular nomor satu yang menjadi perhatian dibanyak negara di dunia, termasuk di Indonesia (Amin et al., 2019).

Sesuai data *World Health Organization* (2020), saat ini angka kejadian hipertensi secara global sebesar 22% sekitar 1,13 miliar dari total penduduk dunia. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi sampai saat ini, pada hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%. Menurut Profil Kesehatan Jateng, 2020 bahwa prevalensi hipertensi penduduk di Jawa Tengah sebesar 37,57%.

Tingginya angka hipertensi banya yang mengalami nyeri tengkuk leher karena kurangnya suplai oksigen di dalam otak yang dapat menyebabkan nyeri dengan tanda gejala gelisah, ekspresi wajah meringis. Nyeri leher pasien hipertensi terjadi karena peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di leher. Nyeri ini disebabkan oleh pergeseran jaringan intrakranial yang peka terhadap nyeri akibat tingginya tekanan intrakranial. Mengalami nyeri kepala yang sangat hebat secara tiba-tiba bisa menjadikan salah satu tanda adanya penyakit yang

serius. Penanganan nyeri jika benar dan tepat nyeri kepala hipertensi dapat terkontrol dan terhindar dari komplikasi (Syiddatul, 2017).

Terapi yang digunakan yang akan di terapkan kepada pasien hipertensi adalah kompres hangat yang bertujuan mengurangi nyeri, meningkatkan aliran darah, mengurangi kejang otot, dan menurunkan kekakuan tulang sendi pada pasien hipertensi yang diberikan selama 3 hari dimana dalam satu hari dilakukan 2 kali tindakan pada pagi hari dan sore hari dengan durasi selama 15 menit. Berdasarkan data, informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valerian *et al.*, 2021 berpendapat kompres hangat dapat merelaksasikan otot pada pembuluh darah dan melebarkan pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Tujuan penerapan kompres hangat pada leher yaitu untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi.

Penelitian yang terurai di atas penulis tertarik untuk menyusun "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Nyeri Akut Dengan Intervensi Kompres Hangat".

B. METODE STUDI KASUS

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dan disajikan secara deskriptif. Subjek studi kasus yang digunakan adalah satu orang pasien dewasa dengan hipertensi masalah keperawatan nyeri akut. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan 01

Februari 2023, berlokasi diruang cempaka RS Panti Waluyo Surakarta dengan pengaplikasian kompres hangat pada tengkuk leher 2 kali sehari.

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan lembar monitoring NRS secara pretest dan posttest. Instrumen pada studi kasus menggunakan buli buli hangat.

C. HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian alloanamnesa dan autoanamnesa didapatkan data Ny. W, usia 67 tahun dengan keluhan pusing disertai nyeri tengkuk leher nyeri dengan skala 4, kesemutan diseluruh badan tekanan darah 180/100 mmHg.

Bedasarkan data pengkajian tersebut penulis mendapatkan analisa data untuk merumuskan diagnosis keperawatan sebagai berikut. Data subjektif pasien mengatakan nyeri pada tengkuk leher, nyeri muncul saat banyak melakukan aktivitas, nyeri yang dirasakan seperti tertusuk dibagian tengkuk leher dengan durasi hilang timbul. Hasil pengukuran skala nyeri 4 (nyeri sedang). Data objektif: pasien tampak meringis, gelisah dan proktektif terhadap rasa nyerinya.

Berdasarkan hasil data pengkajian yang didapat maka penulis mengambil prioritas diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien mengeluh nyeri (D.0077).

Diberikan intervensi selama 3x24 jam diharapkan masalah nyeri pada pasien dapat teratasi dengan kriteria hasil tingkat nyeri (L.08066)

keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, tekanan darah membaik.

Intervensi yang diberikan manajemen nyeri (L.08238), dengan perencanaan yang dilakukan adalah identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, berikan teknik non farmakologi kompres hangat, ajarkan teknik non farmakologi kompres hangat untuk mengurangi nyeri.

Pada hari pertama, kedua dan ketiga pukul 08.00 WIB dan pukul 15.00 WIB dilakukan tindakan implentasi mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kuantitas, intensitas nyeri dan kompres hangat didapatkan hasil data subjektif pada hari pertama pre = (skala 4), post = (skala 3). Kemudian dilanjut pukul 15.00 didapatkan hasil pre = (skala 3), post = (skala 2), skala nyeri tengkuk pada Ny. W menurun. Pada hari kedua didapatkan hasil pre = (skala 2), post = (skala 2). Kemudian dilanjut pukul 15.00 WIB didapatkan hasil pre = (skala 2), post = (skala 1), skala nyeri tengkuk pada Ny. W menurun. Dan hasil dihari ketiga didapatkan hasil pre = (skala 1), post = (skala 1). Kemudian dilanjut pukul 15.00 WIB didapatkan hasil pre = (skala 1), post = (skala 0), tengkuk Ny. W sudah tidak nyeri.

Tindakan dievaluasi pada hari ketiga didapatkan data subjektif : pasien mengatakan nyeri sedikit dengan skala 1 nyeri seperti tertusuk dengan durasi hilang timbul, data objektif : pasien tampak sudah tidak meringis, pasien tampak sudah tidak gelisah, pasien tampak rileks, nyeri menurun

dari skala 1 menjadi 0, *assesment*: masalah teratasi, *planning* : hentikan intervensi.

No .	Hari/Tanggal	Pre	Post	Pre	Post
1.	Senin, 30 Januari 2023	4	3	3	2
2.	Selasa, 31 Januari 2023	2	2	2	1
3.	Rabu, 01 Februari 2023	1	1	1	0

Tabel 1. 1 Hasil Evaluasi Skala Nyeri Pre (Sebelum) dan Post (Setelah) Tindakan Kompres Hangat

D. PEMBAHASAN

Keluhan utama Ny. W adalah nyeri pada tengkuk leher. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Damayanti, 2016 yang menyebutkan gejala yang biasa timbul pada penderita hipertensi yaitu nyeri tengkuk leher.

Perumusan diagnosa yang dipilih nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan pasien tampak meringis, bersikap protektif dan tampak gelisah, skala nyeri 4.

Intervensi yang muncul dari masalah keperawatan yang ada yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dengan tujuan setelah dilakukan tindakan selama 3 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri

menurun dengan kriteria hasil tekanan darah membaik, keluhan nyeri menurun. Untuk mengurangi nyeri tengkuk leher pada pasien hipertensi tanpa ketergantungan obat dan efek samping, penulis melakukan implementasi dengan menerapkan terapi kompres hangat pada area tengkuk leher selama selama 3 hari berturut turut, sehari dilakukan tindakan 2 kali durasi kompres hangat sekitar 15 menit. Sebelum melakukan terapi kompres hangat, penulis melakukan implementasi sebagai berikut: tindakan pertama implementasi mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. Setelah mengidentifikasi yaitu melakukan terapi kompres hangat.

Setelah dilakukan pemberian terapi kompres hangat selama 3 hari berturut-turut dapat mengurangi nyeri dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 0 (tidak nyeri). Hal ini sesuai dengan pendapat (Nugroho et al., 2022) Penerapan kompres hangat dengan menggunakan kompres hangat buli-buli panas selama 3 hari dapat menurunkan skala nyeri tengkuk pasien sebelum dan setelah dilakukan penerapan kompres hangat.

Selain itu (Valerian et al., 2021) juga berpendapat kompres hangat dapat merelaksasikan otot pada pembuluh darah dan melebarkan pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Tujuan penerapan kompres hangat pada leher yaitu

untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi.

Setelah dilakukan implementasi / tindakan keperawatan dengan memberikan terapi kompres hangat dilakukan evaluasi dalam satu hari untuk mengetahui penurunan skala nyeri pada pasien yang diperoleh setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan terapi kompres hangat. Evaluasi yang diperoleh pada tanggal 01 Februari 2023 dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu didapatkan data subjektif : pasien mengatakan sudah tidak nyeri dengan skala 0, data objektif : pasien tampak sudah tidak meringis, pasien tampak sudah tidak gelisah, pasien tampak rileks, nyeri menurun dari skala 1 menjadi 0, *assesment* : masalah teratasi, *planning* : hentikan intervensi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan studi kasus didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri tengkuk leher Ny. W dari sebelumnya (4) menjadi (0) pada hari ketiga setelah pemberian kompres hangat selama 3 hari. Hal tersebut dapat disimpulkan pemberian kompres hangat ini efektif diberikan kepada pasien hipertensi yang mengalami nyeri pada tengkuk leher.

2. Saran

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan hipertensi, dengan memberikan tindakan terapi non farmakologi yaitu dengan tindakan dengan teknik kompres hangat.

b. Bagi Pasien

Terapi kompres hangat ini dapat dilakukan oleh pasien baik dirumah sakit maupun di rumah. Pasien dapat menerapkan kompres hangat secara mandiri. Selain tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak saat pelaksanaan, terapi kompres hangat ini efektif untuk menurunkan nyeri dan memperlancar sirkulasi peredaran darah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk Menambah wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut dengan intervensi kompres hangat.

d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit, khususnya RS Panti Waluyo Surakarta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan

keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Sari, D. P., & Vioneery, D. (2019). Efektivitas Perbedaan Terapi Deep Breathing dan Senam Bugar Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 28–38. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.522>
- Aryantiningsih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>
- Damayanti, A, P, (2014). Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan hidroterapi rendam hangat pada penderita hipertensi di Desa Kebon Dalem Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Stikes Ngudi Waluyo: Ungaran
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* .
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional. *Riskesdas 2018*, 53(9), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.57%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Nugroho, R. A., Ayubbana, S., Atika, S., Hs, S., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA LEHER TERHADAP SKALA NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI DI KOTA METRO APPLICATION OF GIVING WARM COMPRESS ON THE NECK TO THE SCALE OF HEAD PAIN IN HYPERTENSION PATIENTS IN METRO CITY. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4).
- Oscar Valerian, F., Ayubbana, S., Tri Utami, I., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2021). PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA LEHER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI

KEPALA PADA PASIEN
HIPERTENSI DI KOTA
METRO THE
APPLICATION OF
GIVING WARM
COMPRESS ON THE
NECK TO REDUCING
THE INTENSITY OF
HEAD PAIN IN
HYPERTENSION
PATIENTS IN METRO
CITY. *Jurnal Cendikia
Muda, 1(2).*

Sufa, S. A., Christantyawati, N.,
Ayu, R., & Jusnita, E.
(n.d.). *JURNAL
KOMUNIKASI
PROFESIONAL Tren
Gaya Hidup Sehat dan
Saluran Komunikasi
Pelaku Pola Makan Food
Combining.*

Syiddatul. 2017. Pengaruh
Pemberian Kompres
Hangat Jahe Terhadap
Skala Nyeri kepala
Hipertensi Pada Lansia Di
Posyandu Lansia Karang
Werdha Rambutan Desa
Burneh Bangakalan, Jurnal
Kesehatan Vol. % No. 1.
Januari-April 2017.
Diakses tanggal 18
Oktober 2018 dari
<https://publikasi.poliije.ac.id>

WHO. 2020. A Global Brief On
Hypertension: Silent
Killer, Global Public
Health Crises (World

Health Day 2020). Geneva.
WHO. [http://ish-
world.com/downloads/pdf
/global_
brief_hypertension.pdf](http://ish-world.com/downloads/pdf/global_brief_hypertension.pdf)